

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mengungkapkan petunjuk empirik mengenai relasi dalam masalah tersebut. Rancangan penelitian berkaitan dengan analisis statistik sehingga dapat menentukan tes statistik yang tepat dan guna. Pada dasarnya permasalahan penelitian terletak pada bentuk hipotesis Kerlinger (A'yuni, 2006: 43).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005: 247). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : *self esteem*

2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Asertif

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian



B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang perlu didefinisikan Arikunto (Nur Aziz, 2006:37)

Definisi operasional haruslah memiliki keunikan, penelitilah yang memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dari masing-masing variable dalam penelitian ini adalah:

1. *Self esteem* (harga diri)

Self esteem (harga diri) adalah evaluasi diri didasarkan pada pertimbangan guna mempertahankan penghargaan terhadap diri

disertai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mempunyai kemampuan, penting, berguna dan sukses. Aspek dari *self esteem* adalah (Copersmith dalam Nur Aziz, 2006: 39)

a. *Significance* yaitu kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang mengindikasikan penerimaan dan popularitas individu di lingkungan sosialnya.

b. *Power* yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan tingkah laku tersebut dari orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima dari orang lain.

c. *Competence* yaitu kemampuan adalah keberhasilan dalam memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan tugas dengan baik.

d. *Virtue* yaitu kebajikan merupakan ketaatan individu untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama di mana individu akan menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan baik secara moral, etika dan agama. Seseorang yang mentaati peraturan moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif terhadap diri yang artinya seseorang tersebut telah mengembangkan *self esteem* yang positif pada diri sendiri.

2. Perilaku asertif

Perilaku asertif adalah komunikasi langsung dari kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam, atau menekan orang lain. Hal ini terkait dengan selalu

mempertahankan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain dan tanpa ada rasa takut. Aspek –aspek perilaku asertif adalah (dalam A'yuni, 2006: 35)

a. Mengungkapkan Perasaan Positif yaitu mengungkapkan perasaan positif terdapat beberapa tingkah laku, antara lain: memberikan dan menerima pujian, meminta pertolongan/bantuan, mengungkapkan perasaan suka, mengungkapkan simpati dan memulai/terlibat dalam percakapan.

- 1) Dapat memberikan pujian, mengungkapkan penghargaan pada orang lain dengan cara asertif adalah ketrampilan yang sangat penting. Pujian adalah penilaian subjektif dari seseorang. Alasan mengapa memberikan pujian itu penting diantaranya adalah orang yang dipuji merasa dihargai, dan juga dapat menciptakan suatu hubungan yang mendalam dan kuat.
- 2) Aspek meminta pertolongan termasuk di dalamnya meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya. Manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain dalam kehidupan.
- 3) Aspek mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada yang disenangi. Kebanyakan orang mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan hubungan yang berarti serta memperkuat dan memperdalam hubungan antar manusia.

4) Aspek memulai dan terlibat percakapan. Kebanyakan orang senang bertemu dengan orang lain dan biasanya merespon dengan baik kepada orang yang mencoba berinteraksi dengan mereka. Pada saat-saat tertentu, beberapa orang tidak senang dengan interaksi seperti itu. Ketidaksenangan ini dapat terindikasi dengan kurangnya senyum, terlihat bermusuhan, tidak ada reaksi perilaku, dan reaksinya kasar. Sebaliknya, keinginan untuk mengajak berinteraksi dalam hubungan social diindikasi oleh frekuensi senyuman dan gerakan tubuh yang mengindikasikan reaksi perilaku, respon, kata-kata yang menginformasikan tentang diri/pribadi, atau bertanya langsung pada pemrakarsa.

b. Afirmasi diri

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku yaitu:

1. Mempertahankan hak
2. Menolak permintaan
3. Mengungkapkan pendapat

c. Mengungkapkan perasaan negatif

Perilaku ini meliputi pengungkapan perasaan negatif tentang orang per-orang. Perilaku-perilaku yang termasuk dalam kategori ini adalah:

1. Mengungkapkan ketidaksenangan
2. Mengungkapkan kemarahan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006: 89).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame-Pasuruan tahun ajaran 2012-2013 yang terdiri dari dua kelas.

Dasar pertimbangan penelitian populasi ini dilihat dari sudut perkembangan anak siswa kelas VIII dan IX MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame-Pasuruan yang telah mencapai usia remaja, dimana dalam usia tersebut mereka sedang dalam proses pencarian jati diri. Dalam hal ini memerlukan *self esteem* dan perilaku asertif. Berikut ini adalah tabel jumlah populasi baik siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Populasi Dari Siswa Kelas VIII Dan Kelas Siswa IX

MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame-Pasuruan

Kelas	Populasi
VIII	25
IX	25

Jumlah	50
--------	----

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109).

Metode pengambilan sampel pada kelas VIII dan kelas IX menggunakan metode *Sampel Random*. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 25 siswa secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Arikunto (2002) menegaskan apabila subjek peneliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaiknya jika subjek terlalu besar maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25%. tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik .

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Table 3.3
Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII dan kelas IX

MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame-Pasuruan

NO	Siswa Kelas VIII Dan Kelas IX	Jumlah
1	VIII	25
2	IX	25
Total		50

d. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *Likert* untuk pengukuran penyesuaian, yang mana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009:93). Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternarif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2005: 98- 99). Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan favourable dan unfavourable adalah:

Tabel 3.4
Skala Likert Modifikasi

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Skala tersebut dijabarkan dalam tabel spesifikasi atau *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue print* dan sebaran aitem skala *self esteem

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T

<i>Self Esteem</i>	Signifiance	Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	9,32,43,48	4,6,17,31,45,46,50	11
	Power	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	7,23,42	13,30,49	6
	Competence	Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	2,11,12,15,16,19,21,22,25,27,33,38	8,24,26,29,47	17
	Virtue	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus di hindari dan harus dilakukan	1,3,5,10,14,18,20,28,35,39,40,41,44	34,36,37	16
Jumlah Aitem			32	18	50

Tabel 3.6
Blue print dan sebaran aitem skala Asertif

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
Perilaku Asertif	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian.	1,2,3,4,7,15,62,76,77	5,6,8,21,	13
		Meminta bantuan/pertolongan	11,12,13,14,25,31	10,17,18,19,20,36	15

			38,42, 52	
	Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	26,27,28, 29,30,34,	23,24, 37,39	10
Afirmasi diri	Memulai dan terlibat Dalam percakapan	32,33,35, 53 54,67	9,22,4 3,44	10
	Mempertahankan hak Mutlak	47,48,50, 68	41	5
	Menolak permintaan	49,51,78	60,61, 63	6
	Mengungkapkan Pendapat	59,64,65, 66,69,70, 71,79,80	72,74	11
	Mengungkapkan Perasaan negatif	Mengungkapkan Ketidaksenangan	45,46,75	16,40, 55,73,
	Mengungkapkan Kemarahan	56,	57,58,	3
Jumlah Aitem		47	33	80

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, hal 151). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari angket adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejenuhan responden.
- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya.
- c. Walau dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan

sebagainya. Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah siswa dan informasi tentang sekolah.

E. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.

Adapun rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

b. Reliabilitas

Merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran, kalau instrument itu digunakan oleh orang dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau berlainan dan hasilnya konsisten maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel (dipercaya). Untuk menguji kereliabelan tes psikologi menggunakan *Alfa Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

F. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sehingga dapat diambil kesimpulan. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat

dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip – prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relatif dan efektif variabel bebas.

1. *Metode analisis prosentasi*

Untuk menentukan tingkat Hubungan antara *self esteem* terhadap perilaku asertif pada remaja, peneliti melakukan pengkategorian menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

$imax$: Skor maksimal aitem

$imin$: Skor minimal aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

b. Menghitung deviasi standart, dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Deviasi standart hipotetik

X_{max} : Skor maksimal subjek

X_{min} : Skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan.

Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 3.7

Kategorisasi Rumus Pengklasifikasian Pada Norma

No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$X > (\text{mean} + 1 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$

d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah subjek

2. Metode analisis produk moment

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kpefisien korelasi produk moment

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum Y$: Jumlah skor total aitem

$\sum XY$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total